

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen kinerja guru yang ada di Sekolah PSKD Mandiri, yang dilihat dari penilaian kinerja dan pelatihan dari manajemen kinerja. Secara rinci tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Proses penilaian kinerja yang dilakukan di Sekolah SMP PSKD Mandiri.
2. Pelatihan pada guru yang dilakukan di sekolah ataupun oleh lembaga lain untuk memberikan pengetahuan baru dalam mengajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah PSKD Mandiri yang berlokasi di Jalan GSSY Ratulangi No. 14, Menteng, Jakarta Pusat. Adapun *grand tour observation* yang dilakukan selama 5 bulan, sejak bulan Januari - Juni 2014. Sedangkan penelitian yang dilakukan mulai bulan November 2014 – Juni 2015.

C. Latar Penelitian

Sekolah PSKD Mandiri terletak di pusat kota Jakarta yang tenang, dan memiliki 2 gedung sekolah yang luas terdiri dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak, SD, SMP dan SMA. Untuk tingkat Taman Kanak-Kanak dan SD terdapat di Jalan GSSY Ratulangi No. 5, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA berada di Jalan GSSY Ratulangi No. 14.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1996, yang diprakarsai oleh George Tahija. Beliau bersama 4 keluarga lainnya ingin memajukan pendidikan dan mendirikan yayasan yang bernama Yayasan Perkumpulan Mandiri. Ketua yayasan tersebut adalah Julie Soeryadjaya, istri dari Edwin Soeryadjaya, teman dari George Tahija dan bendaharanya adalah Laurel Tahija (istri dari George Tahija). Sekolah yang didirikan oleh mereka diberi nama Sekolah PSKD Mandiri, karena sekolah tersebut berada di tanah GKI. George Tahija adalah alumnus dari sekolah PSKD. Oleh karena itu, George tahija bekerja sama dengan GKI untuk pendirian sekolah.

Pendirian sekolah PSKD Mandiri diawali dengan sekolah TK dan satu kelas untuk jenjang SD. Jumlah murid pada saat itu adalah 25 siswa. Sekolah tersebut terus berkembang hingga berhasil mendirikan sekolah hingga jenjang Sekolah Menengah.

Sekolah PSKD Mandiri menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi siswa atau *Student-Centered* dan *Inquiry Based* serta pengembangan karakter siswa melalui program *The Leader I Me*. Sistem ini berlandaskan pada 7 kebiasaan yang dipopulerkan oleh Steven Covey.

Sistem pendidikan karakter untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan setiap siswa. Penerapan pendidikan karakter ini sejak tahun 2009 dan hingga pada bulan April 2012, sekolah PSKD Mandiri mendapat pengakuan sebagai sekolah nasional plus pertama di Indonesia yang menerapkan program *“The Leader in Me” (7 Habits of Highly Effective People)* berlisensi dari Stephen Covey *Foundation* dari jenjang TK sampai dengan SMA dan merupakan sekolah pertama di luar Amerika sebagai sekolah *Light House* dari tingkat TK hingga SMA. Pengakuan ini berdasarkan akreditasi yang dilakukan oleh lembaga *Franklin Covey Education Solution, USA*. Ada 9 kriteria yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pengakuan tersebut yaitu: 1) *Lighthouse Team*, 2) *Leadership Environment*, 3) *Integrated Instruction and Curriculum*, 4) *Staff Collaboration*, 5) *Student leadership*, 6) *Parent Involvement*, 7) *Goal Tracking*, 8) *Measurable Results*, 9) *Leadership Events*.

Walaupun telah mendapat pengakuan sebagai sekolah *Lighthouse* secara internasional, sekolah PSKD mandiri tetap memegang nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Seperti penggunaan kurikulum adalah kurikulum nasional yang mendorong siswa untuk berkembang menjadi; orang yang aktif bertanya, berfikir, berkomunikasi, berani mengambil resiko, berpengetahuan luas, berprinsip, peduli sesama, berfikiran terbuka dan seimbang.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Robert K. Yin sebagian dari penelitian kualitatif adalah *studying the meaning of people's lives, under real-world condition*.¹ Mempelajari makna dari kehidupan orang-orang sesuai dengan kondisi kehidupan yang nyata. Kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Makna adalah data dibalik yang tampak.² Untuk itu, sebagai riset kualitatif dibutuhkan serangkaian metode dan prosedur untuk mengungkap data-data yang ada di lapangan sehingga dapat memunculkan fokus serta sub-sub fokusnya.

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti akan mempelajari secara detail tentang bagaimana manajemen kinerja pegawai yang ada di lapangan. Baik yang berhubungan dengan sikap individu, kegiatan-kegiatan yang ada, kejadian-kejadian khusus serta dokumen terkait yang mendukung fokus penelitian.

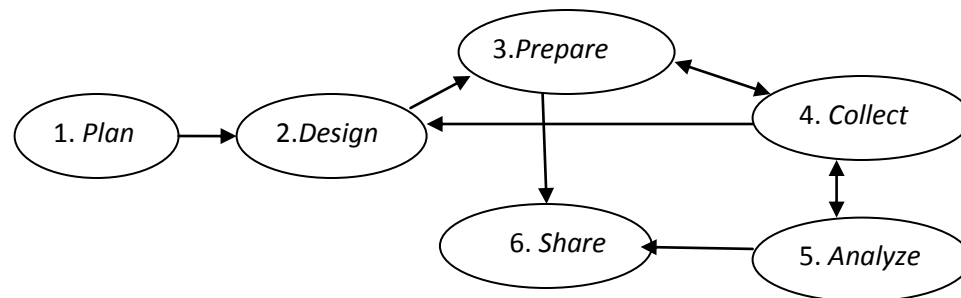
Peneliti memilih metode ini karena Manajemen Kinerja merupakan fokus masalah yang dapat dieksplorasi secara mendalam. Fokus

¹ Robert K. Yin, *Qualitative Research From Start to Finish* (New York: The Guilford Press, 2011), h.7

² Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta: Bandung, 2013), h. 51

penelitian ini berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan dari berbagai metode baik observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah penelitian, yaitu:



Gambar 4

Langkah-langkah Metode Penelitian Studi Kasus

Sumber: Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods Fourth Edition* (Thousand Oaks : Sage Publication Inc, 2009).

Langkah-langkah penelitian di atas terdiri dari 6 (enam) kegiatan, yaitu:

1. *Plan*, peneliti membuat rencana penelitian dalam bentuk *grand tour observation* yang bertujuan untuk mendapatkan data pada tahap-tahap awal. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan dengan cara wawancara secara umum, mencatat hasil observasi dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. *Design*, peneliti membuat rancangan penelitian yang sesuai dengan konsep Robert K. Yin yaitu “a research design as a plan that guides the

investigator in the process of collecting, analyzing, and interpreting observations".³ Rancangan penelitian sebagai perencanaan akan mengarahkan investigator dalam proses pengumpulan, analisis dan cara memahami observasi. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mendefinisikan unit analisis dan kasus-kasus yang mirip atau serupa untuk dipelajari; dalam hal ini peneliti menetapkan manajemen kinerja sebagai unit analisis penelitian. Kemudian peneliti mencoba mempelajari dan meneliti kasus-kasus yang mirip yang telah selesai dilakukan untuk dijadikan masukan bagi peneliti.
 - b. Mengembangkan teori, saran atau rancangan dan masalah-masalah yang menjadi dasar studi yang diprediksi atau diduga.
 - c. Mengidentifikasi prosedur-prosedur untuk menjaga studi kasus. Dalam hal ini peneliti menggunakan prosedur Robert. K. Yin yang memiliki enam tahapan yaitu *plan, design, prepare-share, collect-design, analyze-collect, atau collect analyze*, dan *share*.
3. *Prepare*, kegiatan ini dilakukan peneliti sebelum masuk ke lapangan. Dalam tahapan ini yang peneliti lakukan adalah :
- a. Mengasah keahlian sebagai peneliti studi kasus. Tahapan persiapan ini seperti yang diungkapkan Robert K. Yin

³ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods Fourth Edition* (USA: Sage Publication Inc, 2009), h. 26.

membutuhkan ketrampilan yaitu, “*other desirable traits include the ability to ask good question, listen be adaptive and flexible, have a firm grasp of the issues being studied, and know how to avoid bias*”.⁴ Sifat-sifat lainnya yang diinginkan dalam studi kasus adalah kemampuan dalam membuat pertanyaan yang bagus, menjadi pendengar yang mampu beradaptasi dan fleksibel, menguasai isu yang akan diteliti, dan tahu bagaimana menghindari bias. Selain itu, peneliti juga banyak melakukan diskusi dengan sesama peneliti kualitatif dengan metode studi kasus.

- b. Berlatih untuk studi kasus yang spesifik, dengan menggunakan tiga kegiatan penelitian seperti *grand tour observation*, *mini tour observation*, dan *observasi participant*.
 - c. Menyiapkan panduan wawancara dan observasi seperti alat tulis, perekam suara, kamera, dan perlengkapan lainnya.
4. *Collect*, langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan atau pengambilan data di lapangandengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:
- a. Observasi. Pengamatan terhadap situasi atau latar penelitian, perilaku subjek penelitian, dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian.

⁴ *Ibid*, h. 66.

- b. Observasi partisipan. Peneliti ikut terlibat dalam beberapa kegiatan di sekolah sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data pendukung.
- c. Wawancara dengan para informan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (penentuan sample berdasarkan tujuan) dan *snowball sampling*. Menurut Bogdan dan Biklen, “*snowball sampling technique, is ask the first person interviewed to recommend other*”.⁵ Untuk mendapatkan informasi data, peneliti mewawancarai seorang kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 2 orang tim pelatihan dan mentoring dan 6 orang guru. Sebagai bahan pembandingan, peneliti juga menggali informasi dari beberapa informan eksternal seperti wali murid, dan alumni. Dengan adanya data antara informan internal maupun eksternal, peneliti berharap bisa menjadi penyeimbang juga pendukung validitas maupun kredibilitas data dalam penelitian ini.
- d. Pengumpulan dan penelaahan dokumen. Peneliti berhasil mendapatkan beberapa dokumen yang dapat mendukung sub-sub fokus, diantaranya sebagai berikut:
 - 1. Penilaian kinerja: peneliti mendapatkan dokumen penilaian kinerja guru oleh murid, guru sendiri dan kepala sekolah, data

⁵ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Research For Education An Introduction to Theories and Methods* (USA: Pearson Education, Inc, 2007) h. 72.

penilaian kinerja yang dilakukan siswa, rubrik kriteria penilaian, dan beberapa dokumen pendukung lainnya.

2. Pelatihan: peneliti mendapatkan dokumen jadwal pelatihan baik pelatihan untuk guru baru ataupun pelatihan secara keseluruhan, sertifikat pelatihan dan dokumen pendukung yang akan memperkuat sub fokus pelatihan.

5. *Analyze*, tahapan ini menurut Robet K. Yin yaitu, *data analysis consist of examining, categorizing, tabulating, testing, or otherwise recombining evidence, to draw empirically based conclusion*".⁶ Tahap analisis ini dilakukan dengan cara melakukan test atau pengujian kevalidan data, mengklasifikasikan data sesuai subfokus dan pertanyaan penelitian, penggabungan data dalam bentuk matrik atau tabel dan membuat kesimpulan yang berbasis data. Pada tahapan ini yang peneliti lakukan adalah:

- a. Melakukan tes kevalidan data, yaitu dengan cara membandingkan data lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait fokus dan sub fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan makna yang sama dari penggabungan tiga teknik pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada informan tentang data wawancara yang telah diketik rapi, khususnya data wawancara yang membuat

⁶ Yin, *op.cit*, h. 126.

peneliti ragu atas interpretasi jawaban yang dimaksud. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik konfirmabilitas untuk menguji kevalidan data.

- b. Data dikelompokkan sesuai klasifikasi masing-masing, yaitu berdasarkan sub fokus dan pertanyaan penelitian. Pengelompokan ini dilakukan pada saat analisis. Data-data yang tidak mendukung masing-masing sub fokus, peneliti mereduksinya secara langsung.
 - c. Penggabungan data-data dalam bentuk matriks atau tabel dilakukan setelah pengumpulan dan analisis data, yang disesuaikan dengan sub fokus dan pertanyaan penelitian.
 - d. Membuat kesimpulan yang berbasis data
6. *Share*, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian dengan tahapan sebagai berikut :
- a. Menyatukan data lapangan dan konsep berupa teks. Maksudnya peneliti menyelaraskan, memadukan temuan yang didapat di lapangan dengan literatur atau buku-buku referensi terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian.
 - b. Menampilkan bukti-bukti yang cukup sampai pada kesimpulan. Bukti-bukti ini terdiri dari catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen-dokumen resmi, foto-foto, rekaman suara dan rekaman gambar. Semuanya ini

akan peneliti tampilkan karena laporan penelitian ini berdasarkan bukti di lapangan.

c. Melakukan pengecekan tulisan sampai dikatakan benar-benar baik.

Adapun langkah-langkah penelitian di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar, yaitu:

1. Langkah ke 1 s.d 3 (*plan, design, prepare*) dilaksanakan sebelum melakukan penelitian atau lebih dikenal dengan istilah *grand tour observation*.
2. Langkah keempat(*collect*), dilakukan selama penelitian berlangsung, yang terdiri dari kegiatan *mini tour observation* dan *participant observation*.
3. Langkah kelima dan keenam (*analyze* dan *share*) dilakukan pada saat setelah kembali ke lapangan dengan cara melakukan identifikasi data mentah sesuai arti dan kesamaan maksud dengan sistem koding dalam satuan data. Selanjutnya dilakukan analisis data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yang terdiri dari; pengujian, pengelompokkan, memasukkan ke dalam tabel, mengetest, atau menggabungkan kembali bukti-bukti atau data untuk menggambarkan kesimpulan yang berbasis data. Kemudian di uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas sampai pada penyusunan laporan dan mempersentasikannya.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian merupakan materi mentah yang dikumpulkan peneliti selama pelaksanaan *grand tour observation* dan penelitian. Data ini menjadi bahan dasar peneliti untuk melakukan analisis data. Data dalam penelitian ini, termasuk hal-hal yang secara aktif direkam oleh peneliti selama proses penelitian, termasuk catatan lapangan hasil wawancara dan catatan lapangan hasil observasi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data manusia dan bukan manusia. Manusia sebagai sumber data primer terdiri dari dua macam informan yaitu internal dan eksternal. Informan internal terdiri dari Kepala Sekolah SMP, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, seorang anggota tim pelatihan dan mentoring dan 6 orang guru. Sementara informan eksternal adalah wali murid, dan beberapa alumni.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan *snowball*, yaitu meminta informan untuk menunjuk informan lain dalam memberikan kelengkapan data. Sedangkan pemilihan nama-nama informan peneliti memperolehnya dari kepala sekolah di tempat penelitian.

Sedangkan data bukan manusia yang sering disebut dengan istilah data sekunder, yaitu berupa dokumen yang terkait dengan motivasi pegawai dan sub-sub fokusnya yaitu penilaian kinerja, dan

pelatihan. Beberapa dokumen yang relevan di antaranya adalah sebagai berikut: dokumen visi, misi, sertifikat-sertifikat, peraturan kepegawaian yang memuat hak-hak pegawai, dan lain sebagainya.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tiga hal yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*).

Selain wawancara dengan informan kunci, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lainnya. Tujuannya adalah untuk menggali sekumpulan data, sehingga dapat memperkuat masing-masing sub fokus. Hasil wawancara ini dituliskan kembali secara alami (apa adanya) sesuai bahasa-bahasa para informan penelitian. Dari data mentah tersebut, peneliti transkripsikan dalam bentuk narasi yang telah disampaikan pada bagian lampiran.

2. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ataupun peninjauan secara cermat terhadap berbagai hal atau kondisi yang ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data konkret sesuai data alamiah di lapangan. Pada tahap ini pula, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan pengamatan di lapangan (*observasi partisipan*),

sehingga peneliti menjadi bagian integral dari kegiatan tersebut, tanpa mempengaruhi situasi penelitian yang sedang dipelajarinya.

Selanjutnya, untuk menambah ketepatan pengamatan, peneliti dibantu dengan alat-alat seperti tape recorder, kamera, buku dan pulpen yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi untuk mencatat apa, siapa, bagaimana, dan kapan kegiatan tersebut berlangsung. Kemudian, hasil observasi ini peneliti deskripsikan dalam catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Peneliti menggali data dari dokumentasi dalam bentuk catatan-catatan, foto-foto, arsip-arsip yang ada di lapangan. Semua teknik yang dilakukan peneliti dan data yang didapatkan disesuaikan dengan fokus yang akan diteliti.

G. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data menurut Robert K. Yin yaitu, *data analysis consist of examining, categorizing, tabulating, testing, or otherwise recombining evidence, to draw empirically based conclusion*.⁷ Prosedur analisis data meliputi, test atau pengujian kevalidan data, pengelompokan data sesuai subfokus, penggabungan data dalam

⁷ Ibid, h. 126.

bentuk matrik atau tabel, atau menggabungkan kembali bukti-bukti yang sudah didapatkan, untuk menggambarkan kesimpulan yang berbasis data.

Pada tahapan ini yang peneliti lakukan adalah:

1. Melakukan tes kevalidan data, yaitu dengan cara membandingkan data lapangan berdasarkan catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait fokus dan sub fokus penelitian, untuk disamakan arti, maksud dan tujuannya. Selanjutnya, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada informan tentang data wawancara yang telah diketik rapi, khususnya data wawancara yang membuat peneliti ragu atas interpretasi jawaban yang dimaksud.

2. Data dikelompokkan sesuai klasifikasi masing-masing, yaitu berdasarkan fokus, sub fokus serta sub-sub fokus.

Adapun prosesnya adalah sebagai berikut: a). seluruh data hasil wawancara di ketik ulang, b). setelah diketik kemudian dikelompokkan sesuai sub fokus penelitian, yaitu penetapan tujuan, penilaian kinerja, pemberian umpan balik, dan pelatihan. Setelah itu diberi kode berdasarkan sub fokus dan sumber informannya, serta teknik pengumpulan datanya.

3. Penggabungan data-data dalam bentuk matriks atau tabel, setelah data diklasifikasikan sesuai dengan subfokus penelitian, kemudian data-data yang mempunyai makna sama digabungkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian masing-masing sub fokus. Setelah

datanya digabungkan dalam bentuk tabel, kemudian disimpulkan dari masing-masing pertanyaan penelitian, agar dapat dideskripsikan hasil analisis dan temuan penelitiannya.

Secara operasional, catatan lapangan hasil observasi, dokumentasi dan transkrip wawancara akan dibaca berulang-ulang, kemudian dipilih yang terkait dengan fokus dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumber informannya serta teknik pengumpulan datanya. Pada tahap ini pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara bolak balik.

Pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pengkodean Data Fokus dan Sub Fokus

No	Fokus dan Sub Fokus	Kode
	Manajemen Kinerja	MK
1.1	Penilaian Kinerja	PK
1.2	Pelatihan	P

Tabel 3.2

Pengkodean data hasil wawancara, observasi dan dokumen

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data
Wawancara	Ww	Informan
Observasi	Ob	Pengamatan Informan Internal Sekolah
Dokumen	Dok	Dokumen resmi sekolah

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kriteria, yaitu :

1. Kredibilitas

Merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dimana dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada informan atau nara sumber. Ada beberapa tahapan untuk mencapai hal tersebut, berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan:

a. Perpanjangan pengamatan

Kegiatan ini akan memberikan banyak manfaat seperti menguji ketidakbenaran informasi, membangun kepercayaan subjek, sekaligus guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati atau tidak. Peneliti juga terjun ke lapangan dalam waktu yang cukup lama yaitu mulai dari November 2014 – Juni 2015. Selama kurun waktu tersebut peneliti mencoba mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (memutarbalikkan fakta) yang mungkin mengotori data. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar data yang terkumpul benar-benar valid.

b. Ketekunan peneliti

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi data dengan berbagai cara. Melalui proses analisis yang konstan atau *tentative*. Ketekunan pengamatan ini akan memperdalam faktor-faktor yang menonjol yang sesuai dengan fokus penelitian. Melalui teknik ini juga peneliti akan mencoba terlibat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data-data yang terkumpul, baik dari segi teknik sumber data, maupun teorinya. Adapun beberapa jenis triangulasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang berasal dari informan.
- 2) Triangulasi metode, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 3) Triangulasi teori, kegiatan ini disebut dengan penjelasan banding (*reveal explanation*) dengan beberapa teori, kemudian dianalisis dengan menggunakan logika berpikir induktif.

d. Mengadakan pengecekan anggota(*member check*)

Kegiatan ini dilakukan pada setiap akhir wawancara terhadap topik-topik tertentu, selanjutnya dilakukan penyimpulan secara bersama-sama, sehingga dapat dihindari kesalahan persepsi antara peneliti dengan sumber data. Selanjutnya, setelah transkrip wawancara selesai dilakukan pengecekan oleh informan yang bersangkutan.

2. Tranferabilitas

Tranferabilitas sebagai kriteria yang menegaskan bahwa hasil penelitian dapat diaplikasikan ke dalam konteks dan tempat yang memiliki tipologi yang sama. Peneliti melihat sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan organisasi yang berbeda, tetapi dalam peristiwa yang sama dengan melakukan pendeskripsian secara menyeluruh dan rinci terhadap peristiwa-peristiwa yang diamati baik perilaku subjek, latar, waktu dan data pendukung lainnya.

3. Dependabilitas

Dalam kegiatan dependabilitas ditujukan untuk melihat sejauh mana kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil. Dependabilitas disebut sebagai reliabilitas, yaitu: apabila orang lain dapat mengulangi atau merefleksikan proses penelitian tersebut.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa hasil temuan dengan data pendukungnya, yakni dengan mencocokkan hasil-hasil temuan dengan data yang diperoleh dari lapangan yang terekam dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan hasil pengkajian dokumen. Adapun langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam kegiatan ini, adalah: memeriksa kembali temuan secara berulang-ulang dan mencocokkan temuan dengan data yang mendukungnya.

Konfirmabilitas dapat dilakukan dengan dua kegiatan, yaitu: *pertama*, memeriksa kembali data mentah, reduksi data, analisis hasil, rekonstruksi data, proses pencatatan, bahan-bahan yang digunakan dan pedoman untuk mengembangkan informasi. *Kedua*, kegiatan yang berhubungan dengan proses pemeriksaan terhadap pengumpulan data, menentukan editor, persetujuan formal, memeriksa kepercayaan dan memeriksa laporan akhir.